

## BAGIAN I

# KONDISI PARIWISATA DI INDONESIA



### **MATERI BAHASAN :**

1. Pertumbuhan Pariwisata
2. Kebutuhan Wisatawan
3. Motivasi Wisatawan



## KONDISI PARIWISATA INDONESIA

### A. Pertumbuhan Pariwisata

Pariwisata telah menjadi sektor penting yang berdampak pada pengembangan ekonomi nasional. Juga diamati bahwa pariwisata asing memiliki efek positif pada pertumbuhan ekonomi jangka panjang melalui saluran yang berbeda. Pertama, pariwisata adalah penghasil devisa yang signifikan yang memungkinkan pembayaran barang modal impor atau *input* dasar yang digunakan dalam proses produksi. Kedua, pariwisata memainkan peran penting dalam merangsang investasi dalam infrastruktur baru dan persaingan antara perusahaan lokal dan perusahaan di negara-negara wisata lainnya. Ketiga, pariwisata mendorong industri ekonomi lainnya dengan efek langsung, tidak langsung, dan terinduksi. Keempat, pariwisata membantu menghasilkan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan. Kelima, pariwisata dapat menyebabkan eksploitasi positif skala ekonomi di perusahaan-perusahaan nasional (Palamalai & Kalaivani, 2016)

Industri pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi yang penting di Indonesia. Saat ini aktivitas pariwisata sudah mulai tumbuh dan berkembang,

bahkan telah menjadi tren dan gaya hidup tersendiri bagi masyarakat sehingga aktivitas pariwisata diharapkan dapat menjadi sektor andalan yang mampu menggerakkan sektor-sektor ekonomi lain yang terikat.

Baik wisatawan mancanegara atau biasa disebut dengan wisman maupun wisata nusantara atau wisnus memiliki peran yang penting dalam pengembangan pariwisata di Indonesia. Kedua jenis wisatawan tersebut mampu menghidupkan sektor angkutan, perhotelan, kuliner, industri kreatif, dan lain sebagainya. Terlebih lagi wisatawan mancanegara yang dapat meningkatkan pendapatan negara melalui devisa yang diperoleh negara.

Pada 2017 pariwisata di Indonesia berkembang cukup pesat. Hal ini ditandai dengan masuknya sektor pariwisata sebagai salah satu dari 5 (lima) sektor prioritas pembangunan nasional, sebagaimana yang tercantum dalam Rencana Kerja Pemerintah (RKP) tahun 2017, yaitu sektor pangan, energi, maritim, pariwisata, kawasan industri, dan kawasan ekonomi khusus (KEK).

Rencana Induk Kementerian Pariwisata mengenai Pembangunan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010–2025, menyebutkan bahwa dalam rangka mewujudkan visi pembangunan kepariwisataan nasional, di antaranya ditempuh melalui misi pembangunan kepariwisataan nasional dengan mengembangkan pemasaran pariwisata yang sinergis, unggul, dan bertanggung jawab untuk meningkatkan kunjungan wisatawan nusantara.

Pesatnya perkembangan pariwisata di Indonesia merupakan dampak dari pertumbuhan ekonomi Indonesia yang cukup tinggi disertai dengan peningkatan daya beli masyarakat serta didukung dengan kondisi keamanan yang

cukup kondusif, pembangunan sarana pariwisata yang lebih baik, serta pemasaran pariwisata yang gencar dilakukan oleh pemerintah. Hal-hal tersebut mendorong peningkatan jumlah wisatawan baik dari wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Gambaran terkait peningkatan jumlah wisatawan dapat dilihat sebagai berikut:



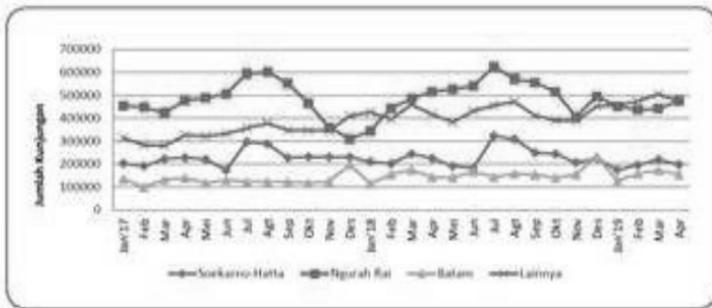
**Gambar 1.1 Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara (Wisnus) dan Total Pengeluaran**

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kementerian Pariwisata*

Gambar 1.1 tersebut menunjukkan perkembangan jumlah perjalanan dan juga total pengeluaran dalam rangka melakukan perjalanan pariwisata yang dilakukan oleh wisatawan nusantara dari 2007 hingga 2010. Jumlah perjalanan selama tahun 2017 mencapai sebanyak 270,82 juta perjalanan yang berarti mengalami peningkatan sebesar 2,45 persen dibandingkan tahun 2016 yang mencapai 264,34 juta perjalanan. Sedangkan, rata-rata pertumbuhan jumlah perjalanan setiap tahun selama kurun waktu sepuluh tahun terakhir mencapai sekitar 2,61 persen.

Peningkatan ini diakibatkan oleh kondisi perekonomian yang sedang berkembang baik pada saat itu serta kemudahan aksesibilitas dalam menjangkau destinasi wisata. Selain itu, kondisi ini juga didukung oleh semakin pesatnya teknologi informasi khususnya maraknya penggunaan media sosial dalam aktivitas pemasaran pariwisata.

Selain dari kunjungan wisatawan nusantara, kunjungan dari wisatawan mancanegara juga mengalami peningkatan pada April 2019 dibandingkan dengan April 2018, hal tersebut terlihat dari gambar berikut ini:



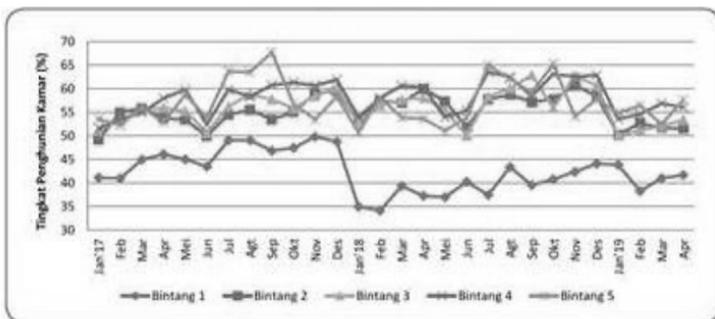
**Gambar 1.2 Perkembangan Kunjungan Wisatawan Mancanegara Menurut Pintu Masuk Januari 2017-April 2019**

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kementerian Pariwisata*

Dari gambar 2 mengenai perkembangan kunjungan wisatawan mancanegara berdasarkan pintu masuk terhitung dari Januari 2017 hingga April 2019 terjadi fluktuasi peningkatan dan penurunan. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara atau wisman ke Indonesia April 2019 mengalami kenaikan 0,11 persen dibanding jumlah kunjungan pada April 2018. Sementara itu, jika dibandingkan

dengan Maret 2019, jumlah kunjungan wisman pada April 2019 mengalami penurunan sebesar 2,74 persen. Secara kumulatif, Januari–April 2019, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara atau wisman ke Indonesia mencapai 5,12 juta kunjungan atau naik 3,22 persen dibanding jumlah kunjungan wisman pada periode yang sama tahun sebelumnya yang berjumlah 4,96 juta kunjungan. Jumlah kunjungan wisman ini terdiri atas wisman yang berkunjung melalui pintu masuk udara sebanyak 2,98 juta kunjungan, pintu masuk laut sebanyak 1,39 juta kunjungan, dan pintu masuk darat sebanyak 755,40 ribu kunjungan.

Selain dari tingkat kunjungan wisata, pertumbuhan sektor wisata juga dapat dilihat dari tingkat penghunian kamar (TPK) hotel dan rata-rata lama menginap tamu asing di Indonesia. Dalam hal ini pengukuran berdasarkan tingkat penghunian kamar dilakukan karena semakin banyaknya kamar yang terjual maka pendapatan bagi pemilik hotel akan meningkat, yang secara tidak langsung juga akan meningkatkan kondisi ekonomi di Indonesia dan pendapatan negara yang didapat dari pajak usaha. Semakin lama wisatawan menginap maka pengeluaran yang dilakukan wisatawan akan semakin meningkat dan akan meningkatkan pendapatan dari industri perhotelan serta sektor lain seperti transportasi, industri kreatif, dan sebagainya. Berikut merupakan data dari tingkat penghunian kamar (TPK) dan rata-rata lama menginap tamu asing di Indonesia.



**Gambar 1.3 Perkembangan TPK Hotel Klasifikasi Bintang di Indonesia**

*Sumber: Badan Pusat Statistik*

Tingkat penghunian kamar (TPK) hotel klasifikasi bintang di Indonesia pada April 2019 mencapai rata-rata 53,90 persen atau turun 3,53 poin dibandingkan dengan TPK April 2018 yang tercatat sebesar 57,43 persen. Sementara itu, jika dibanding TPK Maret 2019, TPK hotel klasifikasi bintang pada April 2019 mengalami kenaikan sebesar 1,02 poin.

**Tabel 1.1 Rata-Rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia pada Hotel Klasifikasi Bintang di Indonesia**

Provinsi	Rata-Rata Lama Menginap Tamu (hari)								
	Asing			Indonesia			Total		
	April 2018	Maret 2019	April 2019	April 2018	Maret 2019	April 2019	April 2018	Maret 2019	April 2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1 Aceh	4,08	2,31	3,12	2	1,94	1,96	2,11	1,95	2
2 Sumatera Utara	1,17	2,96	2,27	1,24	1,83	2,19	1,24	1,9	2,19
3 Sumatera Barat	2,83	1,8	2,01	1,84	1,47	1,39	1,87	1,48	1,42
4 Riau	2,08	2,2	3,03	1,58	1,46	1,45	1,59	1,48	1,48
5 Jambi	4,35	1,79	1,75	1,6	1,48	1,52	1,63	1,48	1,53
6 Sumatera Selatan	3,54	4,47	3,23	1,59	1,47	1,7	1,61	1,49	1,71
7 Bengkulu	2,7	1,81	1,57	1,64	2	2,02	1,65	2	2,02
8 Lampung	1,92	2,27	1,87	1,44	1,5	1,67	1,45	1,5	1,67
9 Kepulauan Bangka Belitung	2,85	2,74	2,9	1,88	1,83	1,73	1,89	1,85	1,75
10 Kepulauan Riau	2,22	2,02	1,94	1,96	1,79	1,83	2,08	1,92	1,89
11 DKI Jakarta	3,29	2,45	2,37	1,7	1,5	2,1	1,88	1,68	2,14
12 Jawa Barat	3,01	4,28	3,51	1,51	1,76	1,47	1,57	1,89	1,55
13 Jawa Tengah	2,34	2,14	2,03	1,33	1,3	1,26	1,35	1,31	1,27
14 DI Yogyakarta	2,22	2,41	2,74	1,52	1,52	1,58	1,55	1,56	1,62
15 Jawa Timur	2,71	3,09	2,81	1,35	1,72	1,66	1,39	1,77	1,69
16 Banten	1,31	1,33	1,25	1,31	1,23	1,22	1,31	1,24	1,23
17 Bali	3,09	3,25	3,11	2,82	2,37	2,22	2,98	2,9	2,77
18 Nusa Tenggara Barat	2,46	3,47	3,43	1,85	2	2,02	2	2,29	2,37
19 Nusa Tenggara Timur	3,09	2,06	2,84	1,73	1,57	1,89	1,81	1,61	2
20 Kalimantan Barat	2,88	2,32	3,69	1,71	1,57	1,65	1,74	1,6	1,71

		Rata-Rata Lama Menginap Tamu (hari)								
Provinsi		Asing		Indonesia			Total			
		April 2018	Maret 2019	April 2019	April 2018	Maret 2019	April 2019	April 2018	Maret 2019	April 2019
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
21	Kalimantan Tengah	1,27	1,55	1,53	1,45	1,56	1,52	1,45	1,56	1,52
22	Kalimantan Selatan	2	2,49	2,39	1,8	1,57	1,6	1,8	1,58	1,61
23	Kalimantan Timur	2,61	2,64	2,2	1,79	1,68	1,6	1,8	1,7	1,61
24	Kalimantan Utara	2,58	1,92	1,55	1,38	1,55	1,41	1,47	1,57	1,41
25	Sulawesi Utara	3,61	2,67	3,01	1,88	1,97	1,96	2,19	2,09	2,16
26	Sulawesi Tengah	1,94	3,08	2,13	1,85	1,74	1,8	1,85	1,75	1,8
27	Sulawesi Selatan	2,29	2,7	2,51	1,85	1,63	1,67	1,86	1,64	1,68
28	Sulawesi Tenggara	1,92	2,78	1,46	1,63	1,63	1,73	1,63	1,64	1,73
29	Gorontalo	1	2,46	2,12	1,64	1,9	2,15	1,63	1,91	2,15
30	Sulawesi Barat	2	1,54	1,86	1,75	1,82	1,6	1,75	1,82	1,6
31	Maluku	3,39	3,63	3,83	1,99	2,13	2,46	2,07	2,23	2,53
32	Maluku Utara	2,35	1,84	2,01	1,44	2,08	1,52	1,44	2,08	1,53
33	Papua Barat	3,79	1,5	1,48	1,85	2,36	1,73	1,93	2,28	1,71
32	Papua	2,58	2,31	3,33	2,17	2,17	2,44	2,18	2,17	2,47
	Indonesia	2,87	2,84	2,71	1,64	1,64	1,69	1,81	1,81	1,83

**Sumber: Badan Pusat Statistik**